

SPA Masih Dominan, KBI Dorong Peningkatan Transaksi Multilateral

Tanggal : Rabu , 06 Januari 2021
Media : Investor Daily
Halaman : 17
Wartawan : ely
Muatan Berita : Positif
Narasumber : Fajar Wibhiyadi (*Direktur Utama PT Kliring Berjangka Indonesia*), Sidharta Utama (*Kepala Bappebti*)
Rubrik : Markets & Corporate
Topik : Perdagangan Berjangka Komoditi

SPA Masih Dominan, KBI Dorong Peningkatan Transaksi Multilateral

JAKARTA - PT Kliring Berjangka Indonesia (Persero) atau KBI merilis data transaksi perdagangan kontrak berjangka komoditi di Jakarta Futures Exchange (JFX) pada hari pertama perdagangan tahun 2021. Pada perdagangan tersebut, terjadi transaksi dengan volume sebanyak 46.603,3 lot, yang terdiri atas transaksi kontrak Sistem Perdagangan Alternatif (SPA) sebanyak 46.054,3 lot dan Kontrak Primer sebanyak 545 lot.

Perdagangan pedana dilakukan pada hari senin, 4 Januari 2021, yang dihadiri oleh Wakil Menteri Perdagangan Republik Indonesia Jerry Sambuaga serta Kepala Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi Sid-

harta Utama. KBI merupakan Badan Usaha Milik Negara yang berperan sebagai Lembaga Kliring Penjaminan dan Penyelesaian Transaksi atas perdagangan berjangka komoditi di Jakarta Futures Exchange.

Seperti biasanya, kontrak sistem perdagangan alternatif masih mendominasi perdagangan hari pertama 2021. Adapun data dari PT Kliring Berjangka Indonesia (Persero) menyebutkan, sepanjang tahun 2020 volume transaksi Kontrak SPA di JFX mencapai 7.767.855,4 lot, sedangkan Kontrak Primer mencapai 1.678.267 Lot.

Sebagai perbandingan, dalam dua tahun sebelumnya yaitu di 2019

transaksi Kontrak Sistem Perdagangan Alternatif mencapai 6.501.246,7 Lot dan Kontrak Primer mencapai 1.467.516,0 Lot. Sedangkan di tahun 2018, transaksi Kontrak Sistem Perdagangan Alternatif mencapai 9.251.325,7 Lot dan Kontrak Primer mencapai 1.335.797,0 Lot.

Direktur Utama KBI Fajar Wibhiyadi mengatakan, transaksi di hari pertama perdagangan ini tentunya merupakan awal yang baik di tahun 2021 ini. Setelah melalui tahun 2020 dengan berbagai guncangan ekonomi yang ada ditengah wabah Covid-19, pihaknya optimistis tahun 2021 perdagangan berjangka komoditi akan tumbuh lebih baik dibanding tahun 2020.

"Hal ini melihat program pemulihan ekonomi yang dilakukan pemerintah sudah mulai berjalan, serta program vaksin yang akan berjalan pada tahun ini," jelas Fajar dalam siaran persnya di Jakarta, Selasa (5/1).

Ekonomi Indonesia di tahun 2021 diperkirakan akan tumbuh positif setelah mengalami kontraksi yang cukup tajam di tahun 2020. Pemerintah Indonesia memperkirakan pertumbuhan ekonomi nasional ada di level 5 %.

Industri perdagangan berjangka komoditi sepanjang tahun 2020 bisa dikatakan cukup tahan terhadap guncangan ekonomi. Untuk transaksi di Bursa Berjangka Jakarta, sepanjang tahun 2020 volume transaksi tercatat

sebanyak 9.433.288 lot, yang merupakan catatan transaksi tertinggi sepanjang sejarah.

Diselesa perdagangan hari pertama di JFX. Kepala Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi (Bappebti) Sidharta Utama mengatakan, untuk tahun 2021 ini, Bappebti akan memfokuskan pertumbuhan Perdagangan Berjangka Komoditi untuk transaksi Multilateral, karena selama ini masih ketinggalan dibandingkan dengan kontrak berjangka lainnya.

"Untuk itu, Bappebti akan mendorong termasuk menyiapkan berbagai strategi seperti menjadikan perdagangan multilateral menjadi sesuatu yang menarik bagi investor," jelas dia

Terkait Transaksi Multilateral, Fajar Wibhiyadi mengatakan, sesuai dengan khitahnya, perdagangan berjangka komoditi adalah kontrak multilateral. Ini tentunya menjadi pekerjaan rumah bersama dari semua pemangku kepentingan di industri perdagangan berjangka komoditi, untuk terus melakukan sosialisasi serta edukasi kepada masyarakat terkait transaksi multilateral.

"Sebagai sarana lindung nilai (*hedging*), kontrak multilateral tentunya akan sangat penting bagi para pelaku ekonomi. Melihat potensi komoditas yang ada di Indonesia, kami optimistis kontrak multilateral akan tumbuh dalam waktu-waktu mendatang," tegas Fajar. (ely)